

**PENDIDIKAN KEDISIPLINAN BERIBADAH
DALAM KEGIATAN PRAMUKA DI MAN PURWOKERTO 2
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :
SITI FAJRIATUN NUR INAYAH

NIM 1423301342

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

**PENDIDIKAN KEDISIPLINAN BERIBADAH
DALAM KEGIATAN PRAMUKA DI MAN PURWOKERTO 2
KABUPATEN BANYUMAS**

**Siti Fajriatun Nur Inayah
1423301342**

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah pada masa remaja yang sedang banyak terjadi pada masa sekarang ini adalah maraknya kenakalan remaja. Ini terjadi karena kurangnya pendidikan kedisiplinan beribadah yang tujuannya untuk mendisiplinkan ibadah siswa dan mengajak siswa selalu ingat kepada Allah SWT sehingga siswa akan selalu menjaga diri untuk tidak melakukan kenakalan-kenakalan yang sering terjadi pada masa sekarang. Selain itu, penyebab lain terjadinya kenakalan remaja adalah kurang adanya kegiatan yang positif dimana siswa-siswa terlalu bebas dalam mengelola teknologi sehingga banyak waktu yang bisa digunakan untuk hal-hal positif malah kurang dimanfaatkan.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pendidikan kedisiplinan ibadah siswa dalam kegiatan pramuka sehingga akan terbentuknya siswa yang selalu disiplin dalam memanage waktu dan dapat memanfaatkan waktu untuk hal-hal positif dan bernilai ibadah sehingga waktu yang tersedia itu bermanfaat dan dapat membentuk kepribadian muslim yang baik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil tempat penelitian di MAN Purwokerto 2. Subjek dalam penelitian ini adalah Pembina Pramuka, Dewan Ambalan dan Calon Dewan Ambalan. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data/ display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan Pendidikan Kedisiplinan Beribadah dalam Kegiatan Pramuka di MAN Purwokerto 2 terealisasikan dengan baik melalui kegiatan-kegiatan terjadwal yang dilakukan sesuai dengan program kerja Dewan Ambalan yang didalamnya mencakup Shalat berjama'ah, pembacaan Asma ul-Husna, Tadarus bersama dan Bakti Sosial.

Kata Kunci : Pendidikan Kedisiplinan Beribadah dan Kegiatan Pramuka

DAFTAR ISI

LEMBAR COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Pendidikan Kedisiplinan Beribadah.....	17
1. Pendidikan.....	17
a. Pengertian Pendidikan	17
b. Tujuan Pendidikan.....	19

c. Azas - Azas Pendidikan.....	20
d. Pendidikan Karakter	21
2. Kedisiplinan	22
a. Pengertian Disiplin	22
b. Tujuan Disiplin.....	23
c. Fungsi Disiplin	24
d. Unsur - unsur Disiplin	29
e. Metode Pendidikan Karakter Disiplin	31
f. Cara Pembentukan Disiplin.....	33
g. Prinsip Disiplin dalam Islam	34
3. Beribadah	36
a. Pengertian Ibadah	36
b. Dasar Tentang Ibadah dalam Islam	39
c. Macam - Macam Ibadah.....	39
d. Tujuan Ibadah dalam Islam	41
e. Ibadah yang Dipraktekkan di Sekolah.....	42
B. Kegiatan Pramuka.....	45
1. Pengertian Kegiatan Pramuka	45
2. Pendidikan Kepramukaan	46
a. Prinsip Dasar Kepramukaan	46
b. Fungsi Kepramukaan.....	48
c. Tujuan Gerakan Pramuka	48
C. Pendidikan Kedisiplinan Beribadah dalam Kegiatan Pramuka	49

BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Sumber Data.....	54
C. Teknik Pengumpulan Data.....	58
D. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	65
A. Penyajian Data	65
1. Gambaran Umum MAN Purwokerto 2.....	65
a. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Purwokerto 2.....	65
b. Tujuan Pendirian	65
c. Identitas Madrasah.....	66
d. Visi dan Misi MAN Purwokerto 2	67
e. Struktur Organisasi	68
f. Letak Geografis.....	69
g. Keadaan Guru dan Siswa	70
h. Ekstra Kurikuler	71
2. Gambaran Umum Ambalan	72
a. Ambalan Sunan Kalijaga.....	72
b. Ambalan Dewi Masithoh.....	74
c. Pembina dan Kepengurusan	75
d. Kegiatan Ambalan.....	77
3. Hasil Penelitian	79
B. Analisis Data	89

V. PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran - Saran	96
C. Kata Penutup	98
DAFTAR PUSTAKA	99
DAFTAR RIWAYAT HIDIP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan suatu bentuk pengarahan dan bimbingan supaya seseorang mempunyai tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai-nilai moralitas dan keberagaman. Terdapat delapan belas nilai karakter yang wajib diterapkan di setiap proses pendidikan atau pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dimaksud sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹

Zaman sekarang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah sangat canggih. Dengan adanya perkembangan teknologi terdapat dampak positif dan dampak negatifnya. Salah satu bukti dari dampak negatif perkembangan teknologi saat ini adalah menurunnya pendidikan karakter yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh dari dampak negatif seperti kenakalan remaja yang terjadi akhir-akhir ini, dengan data yang diperoleh dari surat kabar yang berisi:

PURBALINGGA- Tingkat kenakalan remaja yang tengah terjadi saat ini cukup memprihatinkan. Salah satu indikatornya, meningkatnya

¹Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu K, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 40-41.

kasus pelecehan seksual yang mengalami peningkatan. Tahun lalu hanya ada 16 kasus, namun hingga Agustus 2016 sudah 38 kasus.

“Untuk permasalahan norma susila, saat ini banyak sekali terjadi pergaulan bebas yang menyebabkan pernikahan dini. Trennya setiap tahun semakin meningkat. Ini sangat memprihatinkan,” kata Wakil Bupati Purbalingga Dyah Hayuning Pratiwi SE saat halaqah dalam rangka Hari Santri Nasional di Pendopo Dipokusumo, Selasa (18/10).

Menurutnya, di Kabupaten Purbalingga banyak generasi muda yang terlibat pelecehan seksual dan kejadiannya setiap tahun mengalami peningkatan. Dibanding tahun sebelumnya, kasus pelecehan seksual meningkat dari 16 menjadi 38 kasus.

“Hingga Agustus, pelecehan seksual sudah mencapai 38 kasus. Padahal tahun sebelumnya hanya 16 kasus. Yang lebih memprihatinkan, ternyata pelakunya sebagian anak muda,” jelasnya.

Dia menambahkan, hal itu menjadi keprihatinan bersama sehingga pendidikan agama harus lebih ditingkatkan. Menurutnya, pendidikan agama menjadi benteng bagi generasi muda terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar serta akan menghancurkan generasi muda.

Keprihatinan yang sama juga diungkapkan Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Purbalingga Ahmad Muhdzir. Dia mengatakan, meningkatnya permintaan dispensasi nikah untuk anak dibawah umur dilatar belakangi hamil sebelum menikah. (tya/sus)²

Terjadinya kenakalan remaja diatas salah satunya disebabkan oleh kurangnya kedisiplinan dalam kehidupan remaja. Kurangnya kedisiplinan ini juga bisa disebabkan karena remaja kurang manage waktu, kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat, kurangnya mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, kurangnya pendidikan agama dan bisa juga dengan pergaulan yang terlalu bebas. Sehingga banyak remaja yang terjerumus kedalam hal-hal kriminalitas di dunia masyarakat.

Dalam masa remaja, anak-anak masih dibilang labil. Karena masih terpengaruh dengan teman dan masyarakat yang terdapat dilingkungannya.

Dengan demikian seharusnya kita dalam memilih teman harus selektif,

² Radar Banyumas, 19 Oktober 2016. Diakses pada <http://radarbanyumas.co.id/mayoritas-pelaku-pelecehan-seksual-di-purbalingga-adalah-anak-muda/> pada hari jum'at pukul 20.16.

mana teman yang baik dan mana teman yang kurang baik bagi kita. Sesuai dengan hadist berikut:

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَيْبَرِ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْدِثَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَافِخُ الْكَيْبَرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

“Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibaran seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.”³

Dari hadits diatas, dijelaskan bahwa kita dalam memilih teman harus selektif. Apabila kita berteman dengan orang yang baik maka nama kita akan menjadi baik juga walaupun kita tidak melakukan kebaikan, sedangkan apabila kita berteman dengan orang yang sifatnya buruk maka nama kita akan menjadi buruk juga walaupun kita tidak melakukan perbuatan buruk.

Misalnya kita berteman dengan anak yang disiplin sekali dalam shalatnya dan walaupun kita tidak sedisiplin shalatnya seperti dia tetapi kita berteman akrab dengan dia, maka kita akan dianggap disiplin sama dengan dia. Sehingga kita mendapatkan penghargaan berupa nama baik. Apabila kita berteman dengan anak yang lalai dalam shalatnya dan walaupun kita disiplin sekali dalam menjalankan shalat tetapi kita

³ Dari hadits riwayat Imam Bukhari nomor 5534 dan Muslim nomor 2628 telah dijelaskan tentang cara memilih teman dalam buku, M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antar Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 172.

berteman akrab dengan anak-anak yang lalai dalam shalat, maka kita dianggap sama lalainya seperti mereka. Sehingga kita mendapat hukuman berupa nama jelek. Dengan demikian, kita perlu mempertimbangkan unsur-unsur disiplin yang berupa penghargaan dan hukuman dari apa yang kita pilih. Jadi, kita harus disiplin dalam memilih teman.

Disiplin adalah sesuatu yang harus diupayakan sesuai dengan aturan atau kebiasaan yang sudah berlaku dan dianggap baik oleh semua pihak. Contoh disiplin di lingkungan sekolah seperti datang ke sekolah tidak terlambat, memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuannya, mematuhi tata tertib sekolah, dan lain-lain. Untuk menegakkan disiplin ada beberapa langkah yang perlu ditempuh *langkah pertama* melakukan perubahan sikap mental individu, sikap mental yang memandang disiplin sebagai suatu beban harus diubah menjadi sikap yang menganggap disiplin sebagai syarat mutlak, sehingga peserta didik tidak akan merasa terbebani tetapi diubah menjadi rasa tanggungjawab. *langkah kedua*, menegakkan disiplin dapat ditempuh melalui keteladanan dari setiap pemimpin, biasanya peserta didik akan mencontoh apa yang pemimpin (pendidik) lakukan sehingga seorang pemimpin harus menjadi teladan bagi orang-orang yang dipimpin. *Langkah ketiga*, paksaan dalam arti pemberian sanksi yang tegas bagi para pelanggar kedisiplinan.⁴

Kedisiplinan itu penting, apalagi kita sebagai umat Islam harus disiplin dalam beribadah juga. Sebagai umat Islam kita harus meng-

⁴ Tuwuh Trisnayadi, *Menggapai Cita-Cita Bimbingan Karir untuk Remaja Muslim*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2007), hlm. 40-41.

Esakan Allah dan mentakdzimkan-Nya dengan sepenuh-penuh takdzhim serta menghinakan diri kita dan menundukkan jiwa kepada-Nya. Ibadah ada dua macam yaitu; (a) ibadah khashah, ialah ibadah yang ketentuannya telah ditetapkan oleh nash, seperti: shalat, zakat, puasa dan haji, (b) ibadah ‘aamah, ialah semua perbuatan baik, yang dilakukan dengan niat yang baik dan semata-mata karena Allah, seperti makan, minum, bekerja, menolong orang lain, dan sebagainya dengan niat melaksanakan perbuatan itu untuk beribadah kepada Allah.⁵

Menerapkan nilai disiplin dalam berbagai situasi memang tidak mudah, akan tetapi tidak ada yang tidak mungkin, sesuatu pasti bisa tercapai jika ada keinginan, niat serta usaha. Oleh karena itu untuk menumbuhkan nilai kedisiplinan dibutuhkan pembiasaan dan kesadaran yang tinggi untuk menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara menumbuhkan sikap disiplin adalah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan program tambahan di luar rencana pembelajaran yang dapat diikuti sesuai dengan minat dan bakatnya. mengembangkan potensinya sesuai dengan taraf kemampuannya.⁶ Salah satu ekstrakurikuler di sekolah yang mengedepankan sikap kedisiplinan yang tinggi adalah ekstrakurikuler pramuka. Dalam kegiatan pramuka banyak terdapat kegiatan-kegiatan yang menarik dan menyenangkan yang dilakukan di luar kelas (di alam).

3. ⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Fiqih Jilid I*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 2-

⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 223.

Pada kurikulum 2013 ekstrakurikuler pramuka menjadi salah satu ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh siswa kelas X dan XI. Alasan pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib disekolah adalah dalam kegiatan pramuka banyak kegiatan-kegiatan yang fungsinya mendidik dan mengembangkan karakter peserta didik, selain itu dalam kegiatan pramuka juga banyak terdapat games yang dapat mengasah otak dan ketelitian, kecermatan, kerjasama, dan lain sebagainya.⁷

Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama.⁸ Gerakan Pramuka Indonesia memiliki potensi strategis untuk membina remaja kita saat ini. Gerakan ini dapat masuk secara luwes ke berbagai kehidupan kelompok remaja, baik lewat alur pendidikan persekolahan maupun lewat kelompok-kelompok masyarakat.⁹

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari Kak Pandu Kusumanggoro selaku pembina Pramuka MAN Purwokerto 2 bahwa dalam kegiatan pramuka sangat ditekankan tentang kedisiplinan khususnya dalam kegiatan beribadah, karena MAN Purwokerto 2 adalah salah satu sekolah yang dibawah naungan Kementrian Agama. Oleh sebab itu, kegiatan beribadah sangat diperhatikan untuk mencerminkan bahwa Madrasah Aliyah adalah sekolah yang berstandar agama dan mengutamakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Dalam kegiatan pramuka

⁷ Hasil wawancara dengan kak Pandu Kusumanggoro pada tanggal 15 April 2017.

⁸ Andri Bob Sunardi, *Boyman: Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Penerbit Nuansa Muda, 2013), hlm. 4.

⁹ Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hlm. 178.

sendiri kegiatan ibadah mendapat perhatian khusus seperti sholat berjama'ah, tadarus al-Qur'an bersama, pembacaan asma ul-husna dan juga kegiatan khusus yang dinamakan KBBS "Kemah bakti dan Bakti sosial" yang kegiatannya di khususkan untuk bakti sosial dan siswa langsung terjun ke masyarakat yang biasanya dilaksanakan sekitar 3 hari 2 malam.¹⁰

Kedisiplinan yang ada diatur oleh AD/ART pramuka yang berfungsi sebagai landasan hukum dalam pengambilan kebijakan gerakan pramuka, dan juga sebagai pedoman dan petunjuk pelaksanaan kegiatan pramuka. Sehingga apabila ada anggota pramuka yang tidak disiplin atau melanggar peraturan-peraturan yang terdapat dalam AD/ART maka akan dikenakan sanksi.

Berdasarkan pada deskripsi latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menelaah lebih jauh tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan kepramukaan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian tentang "Pendidikan Kedisiplinan Beribadah dalam Kegiatan Pramuka di MAN Purwokerto 2."

B. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahfahaman dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis merasa penting untuk menegaskan beberapa istilah yang penulis pakai dalam penelitian ini yaitu:

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kak Pandu Kusumanggoro pada tanggal 15 April 2017.

1. Pendidikan Kedisiplinan Beribadah

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata, semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri sendiri maupun diri orang lain.¹¹

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹²

Menurut penulis pendidikan adalah sebuah proses yang berupa bimbingan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan potensi diri menjadi peserta didik yang lebih dewasa.

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah fungsi operatif keenam dari Manajemen Sumber Daya Manusia. Kedisiplinan merupakan fungsi operatif Manajemen Sumber Daya Manusia yang terpenting karena semakin baik disiplin peserta didik, semakin tinggi prestasi belajar yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin yang baik, sulit bagi

¹¹ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu K, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 17.

¹² Kompri, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 15.

organisasi mencapai hasil yang optimal. Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.¹³

Kedisiplinan adalah suatu sikap mental untuk mengendalikan diri agar tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai suatu tujuan.¹⁴

Menurut penulis kedisiplinan adalah sikap mentaati peraturan yang telah ditetapkan disuatu organisasi untuk mencapai tujuan dan apabila dilanggar akan dikenakan sanksi/hukuman bagi pelanggar.

c. Beribadah

Beribadah berasal dari kata ibadah yang berarti taat, tunduk, menurut, dan mengikut. Menurut Ibnu Qayyim ibadah menuntut dua dasar utama: pertama, kecintaan dan kedua, kerendahan diri dan ketundukan. Siapa saja yang engkau cintai, tetapi tidak engkau tunduki berarti engkau belum dikatakan sebagai hambanya (telah beribadah kepadanya), dan siapa yang tunduk kepada-Nya, namun tidak mencintai-Nya, maka ia belum dikatakan sebagai hamba-Nya. Dan seseorang akan benar-benar menjadi hamba Allah jika dia

¹³ Abdurrahmat Fathoni, *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 172.

¹⁴ Tuwuh Trisnayadi, *Menggapai Cita-Cita...*, hlm. 40.

telah menundukkan dalam dirinya antara kecintaan dan ketundukkan kepada-Nya.¹⁵

Menurut ulama fiqih Ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhoan Allah SWT dan mendapat pahala darinya di akhirat.¹⁶

Menurut penulis beribadah adalah taat kepada Allah SWT untuk melakukan perintah Allah dengan tujuan mendapatkan ridha-Nya yang wajib dilakukan oleh setiap manusia. Ibadah yang dipraktekkan dalam kegiatan Pramuka diantaranya shalat berjama'ah Maghrib, Isya dan Subuh, bila kegiatan tersebut dilaksanakan selama 2 hari 1 malam atau lebih, selain itu ada kegiatan membaca Asma ul-Husna, tadarus Al-Qur'an dan bakti sosial.

Jadi, ibadah yang dimaksud oleh penulis adalah shalat berjama'ah, tadarus Al-Qur'an dan kegiatan bakti sosial dalam kegiatan insidental (kegiatan yang dilaksanakan satu tahun sekali) dan pembacaan Asma ul-Husna dalam kegiatan jum'at rutin (kegiatan mingguan).

2. Kegiatan pramuka

Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti orang muda yang suka berkarya. Kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan diluar

¹⁵ Hasan bin Ali Al-Hijazy, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm. 31.

¹⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2006), hlm. 106.

lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.¹⁷

Gerakan Pramuka bukan merupakan pendidikan persekolahan (formal), bukan pula pendidikan keluarga (informal), namun lebih tepat dikatakan sebagai pendidikan yang ada di Masyarakat. Oleh sebab itu, pramuka dapat didirikan di mana saja dan oleh siapa saja asalkan memenuhi aturan yang sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangganya.¹⁸

Kegiatan Pendidikan Kepramukaan merupakan kegiatan di alam terbuka (*outdoor activity*) yang mengandung dua nilai, yaitu:

- a. Nilai formal, atau nilai pendidikannya yaitu pembentukan watak (*character building*).
- b. Nilai Materil, yaitu nilai kegunaan praktisnya.¹⁹

Menurut penulis kegiatan pramuka adalah kegiatan proses pembentukan watak yang dilakukan di alam terbuka yang bukan termasuk dalam pendidikan sekolah maupun pendidikan keluarga yang kegiatannya diatur oleh Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

Jadi, menurut penulis pendidikan kedisiplinan beribadah dalam kegiatan pramuka adalah suatu kegiatan dalam rangka melatih peserta didik dan membentuk karakter disiplin dalam melaksanakan amal

¹⁷ Diah Rahmatia, *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2015), hlm. 4.

¹⁸ Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan...*, hlm. 169.

¹⁹ Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm. 23.

Ibadah yang dipraktekkan dalam kegiatan Pramuka diantaranya shalat berjama'ah Maghrib, Isya dan Subuh, bila kegiatan tersebut dilaksanakan selama 2 hari 1 malam atau lebih, selain itu ada kegiatan membaca Asma Ul-Husna, tadarus Al-Qur'an dan bakti sosial sesuai dengan peraturan atau syari'at Islam yang dilakukan di luar pendidikan sekolah maupun pendidikan keluarga namun kegiatannya diatur oleh AD/ART.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah penulis uraikan di atas maka dapat penulis rumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Pendidikan Kedisiplinan Beribadah dalam Kegiatan Pramuka di MAN Purwokerto 2”?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui pendidikan kedisiplinan beribadah dalam kegiatan pramuka di MAN Purwokerto 2.

2. Manfaat penelitian

a. Penulis dapat menyumbangkan pendapat tentang pendidikan kedisiplinan beribadah dalam kegiatan pramuka di MAN Purwokerto 2.

- b. Penulis dapat mengetahui cara-cara membina kedisiplinan beribadah dalam kegiatan pramuka di MAN Purwokerto 2.
- c. Menambah pengetahuan bagi penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan beribadah dalam kegiatan pramuka di MAN Purwokerto 2.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori yang relevan dengan masalah penelitian yang juga merupakan kerangka teoritis mengenai permasalahan yang akan dibahas.

Dalam tinjauan pustaka ini penulis mengambil sumber dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan tentang kedisiplinan beribadah, diambil dari skripsi yang ditulis Nida Nuraini (2017) “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MI Ma’arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Penelitian tersebut lebih menekankan pada penanaman kedisiplinan pada sebuah organisasi di suatu lembaga pendidikan yaitu dalam ekstrakurikuler pramuka. Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang kedisiplinan dalam kegiatan pramuka dan perbedaan dengan skripsi ini yaitu tingkat lembaga pendidikan dan kedisiplinan yang penulis ambil lebih dispesifikan pada kedisiplinan beribadah.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyono dalam skripsinya yang berjudul “Cara Penanaman Kedisiplinan Belajar dan Beribadah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali Tahun 2012”.

Penelitian tersebut lebih menekankan pada cara yang dilakukan pendidik dalam penanaman kedisiplinan belajar dan kedisiplinan beribadah siswa. Persamaan dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang kedisiplinan beribadah namun perbedaannya dengan skripsi ini yaitu subjek dan tempat penelitian serta penelitian yang dilakukan penulis hanya meneliti tentang kedisiplinan beribadah dalam kegiatan pramuka saja, tidak meneliti tentang kedisiplinan belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasan Asy'ari dalam skripsinya yang berjudul “Nilai Kedisiplinan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara”.

Penelitian tersebut menjelaskan tentang nilai kedisiplinan dalam kegiatan pramuka di MI. Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang kedisiplinan dalam kegiatan pramuka namun perbedaannya dengan skripsi ini yaitu subjek dan tempat penelitian serta penelitian yang dilakukan lebih menekankan tentang kedisiplinan beribadah dalam tingkatan sekolah menengah atas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang skripsi ini, maka penulis akan menyusunnya secara sistematis sesuai dengan

sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya ialah sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai BAB V, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan penelitian meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori yang terdiri dari pengertian kedisiplinan beribadah, tujuan penanaman disiplin, unsur-unsur disiplin, cara penanaman disiplin, faktor pendorong penanaman disiplin, faktor penghambat disiplin. Pengertian kegiatan pramuka, pendidikan kepramukaan, kegiatan-kegiatan pramuka di MAN Purwokerto 2.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang gambaran umum MAN Purwokerto 2 kabupaten Banyumas, gambaran umum Ambalan Sunan Kalijaga dan

Dewi Mashitoh, penyajian data, dan analisis pendidikan kedisiplinan beribadah dalam kegiatan pramuka di MAN Purwokerto 2.

BAB V berisi tentang kesimpulan, saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat, dan kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka Pendidikan Kedisiplinan Beribadah dalam Kegiatan Pramuka di MAN Purwokerto 2 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Unsur-unsur kedisiplinan yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah dalam kegiatan pramuka meliputi peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi. Peraturan berfungsi sebagai patokan kegiatan yang dilakukan disetiap kegiatan. Hukuman berfungsi sebagai tindakan untuk siswa yang melakukan pelanggaran sehingga akan menimbulkan efek jera sehingga siswa tidak akan melakukan pelanggaran pada peraturan yang diterapkan lagi. Penghargaan adalah tindakan yang diberikan kepada siswa yang mendapat prestasi sehingga siswa tersebut akan lebih semangat lagi dan meningkatkan prestasinya. Konsistensi dalam hal ini adalah konsisten dalam melaksanakan semua peraturan yang telah diterapkan pada masing-masing kegiatan.

Metode disiplin yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah dalam kegiatan pramuka meliputi pengajaran, keteladanan, kebiasaan, dan hukuman. Metode pengajaran disini berfungsi sebagai pengetahuan untuk menumbuhkan karakter siswa sehingga akan tumbuh sikap disiplin pada siswa. Metode keteladanan berfungsi sebagai contoh yang baik yang dilakukan oleh Dewan Ambalan kepada warga ambalan yang lain.

Metode Kebiasaan disini berfungsi untuk membiasakan melakukan perilaku yang baik sehingga akan membuat keteladanan yang dilakukan secara terus menerus. Hukuman berfungsi untuk menumbuhkan sikap jera kepada siswa yang melakukan pelanggaran sehingga akan meningkatkan karakter disiplin siswa tersebut.

Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan beribadah dalam kegiatan pramuka meliputi shalat jama'ah, tadarus Al-Qur'an, pembacaan Asma ul-Husna, dan bakti sosial. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan hati yang ikhlas sehingga akan meningkatkan ketaatan kita kepada Allah SWT.

B. Saran-saran

Setelah mengambil kesimpulan dari Pendidikan Kedisiplinan Beribadah dalam Kegiatan Pramuka di MAN Purwokerto 2 agar lebih baik dimasa mendatang, penulis ingin menyampaikan saran-saran diantaranya:

1. Bagi Pembina Pramuka MAN Purwokerto 2

Diharapkan dapat meningkatkan cara mendisiplinkan siswa agar kendala yang pernah terjadi pada saat kegiatan tidak terulang kembali.

Menerapkan unsur-unsur disiplin secara konsisten baik diadakannya hukuman maupun penghargaan dalam kegiatan kedisiplinan beribadah.

2. Bagi Dewan Ambalan MAN Purwokerto 2

Diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan beribadah dalam kegiatan pramuka dan senantiasa memotivasi adik-adiknya untuk lebih

meningkatkan ketaatan dalam beribadah sehingga akan terciptanya warga ambalan yang takwa kepada Allah SWT.

3. Bagi Calon Dewan Ambalan MAN Purwokerto 2.

Diharapkan bagi Calon Dewan Ambalan dapat meningkatkan kedisiplinan beribadah dalam kegiatan pramuka dan mengembangkan unsur-unsur disiplin yang berupa pengadaaan hukuman dan penghargaan bagi siswa yang melakukan pelanggaran maupun yang mendapatkan prestasi sehingga disiplin dapat ditingkatkan.

4. Bagi Ketua Rohis

Diharapkan bagi ketua rohis dapat meningkatkan kerjasama antara organisasi rohis dengan pramuka sehingga antar organisasi dapat terjalin silaturahmi yang erat dan tidak ada persaingan antar organisasi kecuali persaingan yang sehat.

IAIN PURWOKERTO

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur dan Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa ada hambatan suatu apapun.

Peneliti menyadari bahwa dengan sepuh hati bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran yang bersifat membangun terima dengan sepuh hati. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya dan semoga skripsi ini berguna bagi kemajuan bangsa dan negara dalam pendidikan Islam.

Akhir peneliti berharap semoga Allah SWT meridhoi segala usaha kebaikan yang dilakukan hamba-Nya dan menunjukkan jalan yang lurus. Amin.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- 2011. *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- Al Hafidh, Amdjad. 2010. *Keistimewaan dan Peran Al-Asmaa-ul Husnaa di Zaman Modern*. Semarang: Majelis Khidmah Al Asmaa-ul Husna.
- Alfan, Ahmad, dkk. 2014. *Buku Siswa Fikih Pendekatan saintifik kurikulum 2013 Madrasah Aliyah Kelas X*. Jakarta: Kementrian Agama.
- Al-Hafidz, Ahsin W. 2006. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Al-Hijazy, Hasan Bin Ali. 2001. *Manhaj Tarbiyah*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Amin, Samsul Munir dan Haryanto Al-Fandi. 2007. *Kenapa Harus Stres:Terapi Stres Ala Islam*. Jakarta: Amzah.
- Az-Za'balawi, M. Sayyid Muhammad. 2007. *Pendidikan Remaja antar Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani.
- Dewi, Reni Anggraeni dan Siti Musdah Mulia. 2015. *9 Jurusan Menjadi Orang Tua Bijak: Mengasuh dengan Hati dalam Pendidikan Karakter*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Dradjat, Zakiah. 1995. *Ilmu Fiqh Jilid 1*. Yogyakarta: PT. Dana Bakhti Wakaf.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu K. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitin Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Huda, Nuril. 2017. *Memahami Islam Lewat Perguruan Tinggi*. Jakarta: Amzah.
- Ilahi, Muhammad Takdir. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kompri. 2016. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Lickona, Thomas. 2013. *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mansur. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mas'ud, H. Ibnu dan H. Zainal Abidin S. 2007. *Fiqih Madzhab Syafi'i Edisi Lengkap*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Muhyidin, Muhammad. 2006. *Buku Pintar Mendidik Anak Sholeh dan Sholehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muiz, Abdul. 2012. *Buku Pintar Tuntunan Shalat*. Jakarta: Al-Maghfiroh.
- Nucci, Larry P. dan Darcia Narvaez. 2016. *Handbook Pendidikan Moral dan Karakter*. Bandung: Nusa Media.
- Nugroho, Riant. 2008. *Kebijakan Pendidikan yang Unggul*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qosim, M. Rizal. 2009. *Pengamalan FIKIH untuk kelas X Madrasah Aliyah*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Radar Banyumas, 19 Oktober 2016. Diakses pada <http://radarbanyumas.co.id/mayoritas-pelaku-pelecehan-seksual-di-purbalingga-adalah-anak-muda/> pada hari jum'at pukul 20.16.
- Rahmatia, Diah. 2015. *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Ridhahani. 2016. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Semiawan, Conny R. 2008. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. (TT: PT Macanan Jaya Cemerlang).
- Sholikhin, Muhammad. 2008. *Mukjizat dan Misteri Lima Rukun Islam: Menjawab Tantangan Zaman*. Yogyakarta: Penerbit Mutiara Media.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sunardi, Andri Bob. 2013. *Boyman: Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Penerbit Nuansa Muda.

- Suyanto dan Djihad Hisyam. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa.
- Syaifudin, Ahmad. 2007. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Trisnayadi, Tuwuh. 2007. *Menggapai Cita-Cita Bimbingan Karir untuk Remaja Muslim*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Tu'u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Usman. 2010. *Filsafat Pendidikan: Kajian Filosofis Pendidikan Nahdlatul Wathan di Lombok*. Yogyakarta: Teras.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*. Yogyakarta: PT. Cipta Aji Parama.



IAIN PURWOKERTO